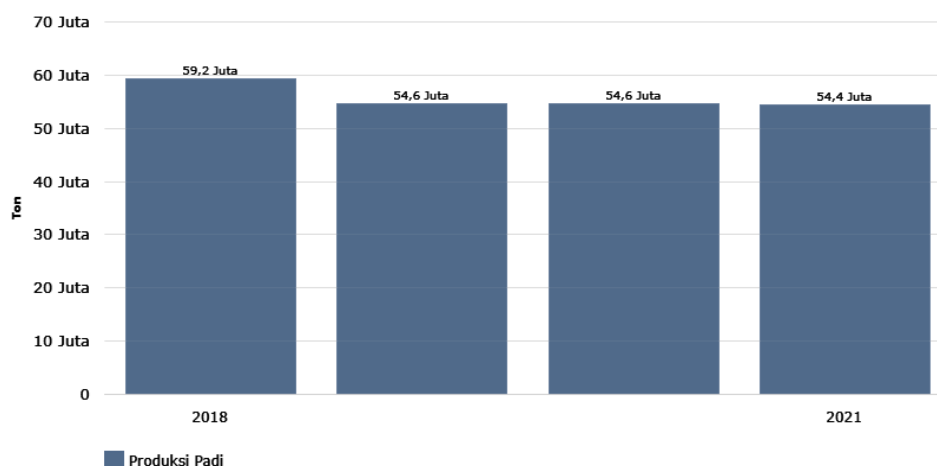


I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L) yaitu serelia untuk bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, kandungan dalam padi mudah diubah menjadi energi, hal ini merupakan usaha dalam pemenuhan kebutuhan primer untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Padi dapat tumbuh dengan baik di suatu daerah yang mengandung uap air tinggi atau kelembaban tinggi. Padi tidak susah untuk di temukan berbagai daerah di Indonesia karena memiliki syarat tumbuh yang cocok yaitu tumbuh di daerah tropis ataupun subtropis pada koordinat 45 °LU dan 45 °LS dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi dengan musim hujan 4 bulan. Rata-rata curah hujan yang baik yaitu kurang lebih 200 mm/bulan atau 1500 sampai 2000 mm/tahun, serta tanaman padi dapat di tanam di musim penghujan atau kemarau. Produksi padi pada musim kemarau dapat meningkat jika irigasi air selalu tersedia, sedangkan di daerah dataran rendah tanaman padi memerlukan ketinggian 0 sampai 650 mdpl dengan temperatur 22 sampai 27 °C dan pada dataran tinggi 650 sampai 1500 mdpl dengan temperatur 19 sampai 23 °C (Hanum, 2008).

Penyampaian dari badan pusat statistik bahwa hasil beras di Indonesia mengalami penurunan hingga 0,43 juta ton, yang semula 54,6 juta ton berupa gabah kering giling dalam tahun 2020, hingga mengalami penurunan sebesar 54,42 juta ton berupa gabah kering giling dalam tahun 2020. Untuk beras, total produksi GKG pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 31,36 juta ton berupa beras. Provinsi Jawa Timur mencatat produksi hasil beras tertinggi dalam negeri, dengan berat 9,79 juta ton GKG pada tahun 2021. Provinsi Jawa Tengah menghasilkan beras dengan berat mencapai 9,62 juta ton dan Provinsi Jawa tepatnya Jawa Barat sampai angka 9,11 juta ton. Produksi beras terkecil pada tahun 2021 yaitu provinsi Riau, hanya mencapai 852 ton. Jakarta menghasilkan produksi beras mencapai 4,53 ribu ton, dan Papua Barat menghasilkan mencapai angka 24,38 ribu ton. Produksi beras tertinggi pada 2021 akan terjadi pada bulan Maret, sampai angka 9,67 juta ton. Produksi beras terendah terjadi pada Desember, yakni hanya sampai angka 2,04 juta ton. Wilayah/daerah Jawa merupakan sentra produksi beras, output yang dikeluarkan senilai 30,68 juta ton. (BPS, 2022).



Gambar 1.1 Diagram produksi padi nasional tahun 2018-2021 (BPS, 2022).

Perdagangan sereal di 28 provinsi pada Mei 2022 mencatat transaksi untuk beras non giling (GKP) panen 64,75%, beras non giling (GKG) 21,78%, sedangkan beras tidak gosok 13,47%, menurut statistik wilayah DKI Jakarta. Rata-rata harga gabah kering panen di tingkat petani pada Mei 2022 adalah Rp 4.461,00/kg, naik 2,12% di tingkat pabrik menjadi Rp 4.578,00/kg, naik 2,15% dari harga gabah kualitas yang sama cangkir bulan sebelumnya. Rata-rata harga gabah kering di tingkat petani Rp5.139,00/kg atau naik 1,27 di tingkat penggilingan menjadi Rp5.254,00/kg atau naik 1,16% (BPS, 2022). Di Badan Pusat Statistik, harga pangan mengalami kenaikan, namun untuk memenuhi kebutuhan petani dan memperbanyak hasil panen padi, perekonomian masih menghadapi banyak kendala.

Upaya peningkatan produksi tanaman padi dilakukan oleh PT. Benih Citra yang berupaya meningkatkan kualitas maupun hasil produksi bahan pangan. PT. Benih Citra Asia didirikan pada tahun 2006 oleh bapak H. Slamet Sulistyono, SP. PT. Benih Citra Asia adalah perusahaan pertanian yang bergerak di bidang pertanian benih tanaman dan makanan hasil pemuliaan tanaman (Plant Breeding). PT. Benih Citra Asia pada tahun 2009 menerima Sertifikat Sistem Manajemen Mutu Benih Pangan dan Hortikultura No. 10-LSSM BTPH dari Badan Sertifikasi Sistem Mutu Benih Pangan dan Hortikultura, jurusan umum tanaman pangan dan arahan umum tanaman hortikultura. pengakuan atas kualitas produk PT. Asia Image Seed mengikuti standar ISO 9001:2015. produk PT. Benih Citra Asia dikenal sebagai bintang Asia di pasaran. Produk Bintang Asia lebih

terlindungi secara hukum karena logo, merek, nama produk dan desain kemasan telah dipatenkan dalam Undang-Undang dan Kode Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di Departemen Umum Kekayaan Intelektual.

Pengembangan benih padi hibrida menjadikan upaya yang dilakukan perusahaan PT. Benih Citra Asia. Pembentukan padi hibrida menggunakan galur steril jantan untuk memudahkan proses hibridisasi. Pembentukan padi hibrida menggunakan galur sterilitas jantan harus memiliki sterilitas sempurna dan stabil, karakteristik bunga, karakteristik berbunga, dan kemampuan penyerbukan silang. Ketersediaan galur jantan steril yang sangat kompatibel dengan reseptor yang kompatibel dengan tetua jantan untuk tingkat persilangan alami yang tinggi adalah kunci keberhasilan pemuliaan padi hibrida (Rumanti *et al.*, 2014).

Ketentuan dalam budidaya tanaman padi hibrida yang diterapkan PT. Benih Citra Asia pada petani mitra dalam teknik produksi padi hibrida, ada yang bersifat wajib dan terdapat pula yang tidak wajib. Teknik produksi yang bersifat wajib untuk diterapkan dalam budidaya yaitu jenis benih padi, tanggal semai dan tanam, jarak tanam, isolasi, dosis dan teknik pemberian Ga 3, rouging, teknik polinasi, teknik panen dan pasca panen. Ketentuan dalam teknik produksi yang tidak diwajibkan yaitu dalam perawatan tanaman pada olah lahan, sulam, penyiangan, pengairan, pemupukan, dan penanganan organisme pengganggu tanaman. Ketentuan dalam budidaya tanaman padi hibrida yang tidak diwajibkan dikarenakan petani pastinya menginginkan hasil produksi yang tinggi, jadi adanya kebebasan dalam hal tersebut agar meningkatkan kreatifitas petani dalam teknik budidaya padi hibrida, sehingga hal tersebut mengakibatkan perbedaan hasil produksi benih padi.

Keuntungan petani mitra dalam penanam padi pembenihan yaitu nilai jual yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian petani mitra. Memaksimalkan hasil produksi benih tanaman padi dan kualitas benih, serta memilih harga jual yang tinggi merupakan suatu hal yang diinginkan oleh petani mitra dan perusahaan PT. Benih Citra Asia, adapun perbedaan hasil produksi benih tanaman padi yang disebabkan oleh hal-hal tertentu. Kendala dalam melakukan produksi benih tanaman padi, pasti ada. Melihat dari suatu permasalahan tersebut penelitian ini semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat produksi benih tanaman padi pada petani mitra PT. Benih Citra Asia di Kabupaten Ngawi ?

1.3 Hipotesis

Tingkat produksi benih tanaman padi pada petani mitra PT. Benih Citra Asia di Kabupaten Ngawi diduga terdapat perbedaan hasil produksi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknis budidaya tanaman padi terhadap hasil produksi benih pada petani mitra PT. Benih Citra Asia di Kabupaten Ngawi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah terkait produksi benih tanaman padi serta digunakan sebagai referensi untuk aktivitas produksi benih tanaman padi.